

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN FILM DOKUMENTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII B SMP NEGERI 1 SINDUE

Muliana¹, Lukman dan Hasan²

muliana.radjalina@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sejarah Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Sejarah Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aimed to analyze the influence of media study used documentary film concerning the result of students learning at social subject at class VIII B at SMP Negeri 1 Sindue. This experimental research used the design of quacy experiment. The population of this research was from eighth grade students of SMP Negeri 1 Sindue which consist of class VIII B as experimental class and class VIII C as control class. The sampling technique used is random sampling techniques. Independent variable in this research was documentary film and dependent variable were the students learning outcomes at social subject. The technique of data collection used test. The validation and reliability counted using excel. The requirenmets using SPSS 19.00 aid using covering normality test by Kolmogorov-Smirnov and homogeneity test used Levene Test. Hypothesis test used t-test with significantly level 0.05. The result of the research indicated the achievement of mean or average to 78,76 for the experimental class by using documentary film, while mean of control class do not used the media only get 54,28 or didnt reach the minimum standard of 70. Based on statistical test result, t-test indicated that the value of sig or p about 0,000 compared smaller of 0,025. In conclusion, the result of the reasearch both experimental class and control class did not same or different actually.

Keywords: *Media, film, and study result*

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya peraturan baru yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud inilah diatur bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan, antara lain; perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, penerapan metode dan model pembelajaran, penggunaan sumber-sumber belajar, penilaian, dan termasuk penggunaan media pembelajaran.

Permendikbud 22/2016 (2016:6) terdapat bagian yang menjelaskan tentang RPP, di mana dinyatakan bahwa untuk melaksanakan

pembelajaran, maka guru harus menggunakan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak dapat diabaikan oleh guru termasuk guru IPS. Mata pelajaran IPS seharusnya lebih dominan dalam menggunakan media pembelajaran karena materi IPS merupakan materi yang secara konten (isi) mencakup beberapa unsur IPS, yakni: sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Muatan materi ini jelas merupakan konten yang banyak membutuhkan media. Misalnya sejarah yang merupakan kajian masa lalu, masa sekarang dan akan datang sangat banyak menyimpan dokumen dan benda atau artefak untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran IPS.

Media pembelajaran sangat penting digunakan karena guru yang menggunakan media pembelajaran berarti telah mengaktifkan dua potensi siswa dalam mengikuti

pembelajaran, yakni potensi pendengaran dan potensi penglihatan. Jika guru hanya mengandalkan ceramah semata-mata, maka hanya indera siswa yang berfungsi optimal yaitu telinga yang mendengarkan dan menyimak penjelasan guru sedangkan jika guru menggunakan media pembelajaran maka berarti selain pendengaran, maka penglihatan siswa juga berfungsi menangkap materi yang disajikan guru.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru IPS ketika melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi ditinjau dari aspek ketersediaan media, maka ada media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah atau media *by utility*. Media yang sudah ada di sekolah dapat langsung digunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran, misalnya media berupa globe, peta, *miniature* candi, dan gambar-gambar pahlawan. Selain itu, ada pula media yang harus dirancang oleh guru itu sendiri atau disebut media *by design*, misalnya ketika guru ingin melaksanakan pembelajaran dan membahas silsilah raja-raja Majapahit, maka guru dapat membuat silsilah tersebut pada sebuah karton. Namun demikian dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa beberapa media yang sudah ada sesungguhnya dapat pula dimodifikasi sesuai kebutuhan. Misalnya peta yang sudah tersedia di sekolah dapat dilengkapi dengan lampu-lampu hias untuk menjelaskan alur perdagangan di suatu kerajaan atau rute masuknya Belanda ke nusantara.

Faturrohmah dan Sutikno (2007:67) menjelaskan bahwa “secara umum jenis media pembelajaran ditinjau dari jenisnya terbagi menjadi tiga, yakni; media auditif, visual, dan audiovisual.” Media auditif merupakan media yang hanya dapat didengar misalnya radio. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat, misalnya; gambar, foto, lukisan, dan cetakan. Sedangkan media audiovisual merupakan media yang dapat dilihat sekaligus didengar, misalnya film. Media visual hanya dapat dilihat dan tidak dapat didengar sedangkan media auditif hanya dapat didengar

dan tidak dapat dilihat. Sementara itu untuk media audiovisual berarti dapat dilihat sekaligus di dengar.

Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbantuan film dokumenter, maka media pembelajaran berbantuan film dokumenter ini dijadikan sebagai alat atau media untuk melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sindue. Penggunaan media pembelajaran berbantuan film dokumenter ini sangat penting karena menurut Nasution (1999:104) “film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses, dan film sejarah dapat menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.” Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter sangat tepat dikarenakan dua alasan, yakni; 1) selama ini pembelajaran IPS belum pernah menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter sebagai media pembelajaran; dan 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya yang berkaitan dengan konten sejarah juga tergolong rendah. Berdasarkan data dokumen kami selaku guru IPS ditemukan bahwa “secara umum, maka nilai mata pelajaran IPS selalu gagal mencapai ketuntasan setiap kali diberikan *post test* kepada siswa. Batas minimal ketuntasan individual adalah 70 sedangkan batas ketuntasan klasikal adalah 85. Tidak semua siswa mampu mencapai angka minimal 70 sehingga berakibat ketuntasan klasikal belum pernah tercapai sesuai standar minimal tersebut apalagi mencapai 100%, sampai sekarang belum pernah dicapai dalam pembelajaran IPS” (Dokumen guru IPS Semester genap tahun pelajaran 2015/2016).

METODE

Desain penelitian ini adalah merupakan kerangka kerja untuk melaksanakan dan mengarahkan jalannya penelitian mulai dari awal sampai akhir. tulisan ini merupakan hasil

penelitian kuantitatif. Adapun desain yang digunakan dalam tulisan adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Adapun jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Pre Test-Posttest Control Design*. Desain ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ditentukan ada kelas eksperimen dan ada kelas kontrol. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan dua kali tes yaitu pre test sebelum perlakuan dan post test dan post test setelah perlakuan.

Kelas yang mendapat perlakuan ini dinamakan kelas eksperimen di mana merupakan kelas untuk melakukan uji coba atau memberikan perlakuan. Sementara itu, kelas yang tidak diberikan perlakuan khusus atau kelas yang melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya disebut dengan nama kelas kontrol. Namun kedua kelas ini diberikan pre test dan post test. Pre test dilaksanakan sebelum penelitian atau sebelum dimulai pembelajaran pertemuan pertama baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan post test diberikan setelah selesai melaksanakan pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan.

Jenis dan Sumber Data

Pada bagian ini dijelaskan dua hal yakni jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian. Data ini bersumber dari hasil tes belajar siswa dan tes kemampuan berpikir historis. Test ini diberikan kepada siswa baik pada kelas eksperimen atau yang mendapat perlakuan maupun kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Kedua-duanya diberikan test berupa pre test dan post test.

Lokasi, Waktu, dan Materi Penelitian

Lokasi daripada penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sindue, yaitu tepatnya pada kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII C sebagai kelas kontrol.

Waktu pelaksanaan penelitian di lapangan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Adapun materi yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk kelas eksperimen adalah film dokumenter; 1) Perang Aceh; 2) Perang Padri; 3) Perlawanan Pattimura; 4) Perlawanan Sultan Hasanuddin; 5) Perlawanan Cut Nyak Dien; 5) dan Perang Diponegoro. Sedangkan untuk kelas kontrol juga membahas materi yang sama, yaitu: Perang Aceh; 2) Perang Padri; 3) Perlawanan Pattimura; 4) Perlawanan Sultan Hasanuddin; 5) Perlawanan Cut Nyak Dien; 5) dan Perang Diponegoro. Namun perbedaannya dengan kelas eksperimen adalah kalau pada kelas eksperimen menggunakan film dokumenter sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan film dokumenter melainkan disajikan seperti biasa atau secara ceramah.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue yang berjumlah 122 orang yang tersebar pada 5 (lima) kelas. Adapun yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII B dan kelas VIII C. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* atau dilakukan dengan mengacak karena hal ini dengan suatu alasan bahwa karakteristik siswa dalam penelitian ini relatif homogen atau sama baik dari segi latar belakang budaya dan sosial maupun kemampuan akademik siswa yang dijadikan sasaran penelitian ini sehingga layak menggunakan random dalam penelitian sampel atau penentuan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan random tersebut di atas maka terpilihlah kelas VIII B dan kelas VIII C, masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah menjelaskan populasi dan sampel dalam penelitian ini, maka selanjutnya yang perlu dijelaskan adalah kelas eksperimen dikondisikan sesuai dengan keinginan peneliti atau pembelajarannya mengikuti desain peneliti termasuk

menggunakan RPP peneliti sedangkan kelas kontrol tidak didesain melainkan dilakukan pembelajaran seperti biasa saja.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu; 1) data hasil *pre test* yang diperoleh sebelum memberikan perlakuan; dan 2) data hasil belajar siswa (hasil *post test*) yang diperoleh setelah memberikan perlakuan. Oleh karena itu, maka yang menjadi sumber data utama untuk dalam penelitian ini adalah siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data *pre test* yang menggambarkan kemampuan awal siswa dikumpulkan dengan cara guru IPS memberikan *pre test* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre test* kemampuan awal siswa diberikan sebelum melakukan eksperimen. Data tentang hasil belajar mata pelajaran IPS dikumpulkan dengan cara memberikan tes hasil belajar IPS kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses eksperimen selesai dilakukan secara keseluruhan yakni sebanyak 6 kali pertemuan dalam bentuk pembelajaran tatap muka di kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu; instrumen tes hasil mata pelajaran IPS yang diberikan kepada siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen tes ini sebelum digunakan maka terlebih dahulu diujicobakan pada kelas yang sudah ditentukan yaitu kelas IX karena kelas tersebut sudah menerima materi ini sebelumnya.

Validitas dan Realibilitas

Setelah instrumen selesai dibuat maka diujicobakan terlebih dahulu dikelas IX A karena kelas tersebut sudah pernah mendapat materi yang sama dengan materi yang dibahas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji coba instrumen tersebut, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan excel dengan kriteria

pengambilan keputusan atau daya pembeda sebesar 0.34. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh soal yang valid sebanyak 33 butir soal dari 45 soal yang diujicobakan. Dengan perkataan lain ada 12 soal yang tidak valid sebagaimana dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tersebut, maka diperoleh pula nilai realibilitas sebesar 0.82 yang berarti instrument tes yang digunakan memiliki nilai realibilitas tinggi.

Teknik Analisis Data

Uji Persyaratan

Sebelum melakukan uji statistik baik secara deskriptif maupun secara inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan parametrik terhadap semua kelompok data yakni baik data hasil *pre test* maupun data hasil belajar IPS (*post test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji persyaratan ini menggunakan bantuan *statistical product and service solution* (SPSS) version 19, Uji persyaratan yang digunakan adalah normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Lavena test*. Setelah memperoleh hasil uji persyaratan normalitas dan homogenitas yang hasilnya dapat memastikan bahwa semua kelompok data memang homogen dan berdistribusi normal, maka uji statistik dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Statistik Deskriptif

Uji statistik ini diawali dengan analisis statistik deskriptif. Dalam analisis statistik deskriptif dihitung standar defiasi (SD) dan *mean* dari setiap kelompok data yakni data *pre test* dan data *post test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sehingga memberikan gambaran awal tentang perbedaan dari masing-masing perlakuan yakni film dokumenter pada kelas eksperimen dan pendekatan konvensional pada kelas kontrol.

Statistik Inferensial

Setelah melakukan uji persyaratan dan analisis statistik deskriptif, maka dilakukan uji hipotesis. Dalam uji statistik ini tetap menggunakan bantuan SPSS version 19. Adapun hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho : $FM \neq \mu HB$
2. Ha : $FM = \mu HB$

Keterangan:

FM = Film Dokumenter

HB = Hasil Belajar

Kaedah pengambilan keputusan yang ditetapkan dalam penelitian adalah: Jika $p < 0,05$, maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran IPS yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter dan yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter atau menggunakan konvensional. Alat uji yang digunakan adalah t test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ada tiga hal penting yang perlu dikemukakan pada bagian ini, yaitu mendeksripsikan data hasil penelitian secara menyeluruh, melakukan uji persyaratan, dan melakukan pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya lagi maka disajikan secara berurut sebagai berikut:

Deskripsi Data

Berdasarkan permasalahan penelitian dan metode eksperimen yang digunakan dalam tulisan ini, maka sesungguhnya ada dua data yang perlu dideskripsikan yakni; data *pre test* dan data *post test*. Karena masing-masing data ini mewakili kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka jadinya secara keseluruhan terdapat data *pre test* kelas eksperimen, *pre test* kelas kontrol, *post test* kelas eksperimen, dan *post test* kelas kontrol. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya maka terlebih dahulu diperjelas subjek yang dijadikan fokus penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Data Pre Test Hasil Belajar Sejarah

Kelas	Subjek Penelitian
Kelas Eksperimen (film dokumenter)	25
Kelas Kontrol (tidak memanfaatkan film dokumenter)	26

Tabel di atas memberikan petunjuk yang konkrit bahwa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa untuk kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter dan 26 siswa untuk kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Sebelum dilakukan perlakuan dengan media pembelajaran berbantuan film dokumenter pada kelas eksperimen dan ceramah biasa pada kelas kontrol, terlebih dahulu diberikan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui karakteristik subjek. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang mencolok antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Adapun lengkapnya nilai *pre test* tersebut jika dikemukakan dalam bentuk distribusi frekuensi maka dapat disimak pada tabel yang dikemukakan di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Untuk Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
0 - 10	0
11 - 20	1
21 - 30	2
31 - 40	9
41 - 50	8
51 - 60	2
61 - 70	2
71 - 80	1
81 - 90	0
91 - 100	0
Jumlah	25

Berdasarkan di atas maka dapat diketahui secara pasti bahwa nilai *pre test* untuk kelas eksperimen perolehan nilai untuk rentang 31-40 adalah 9 orang, rentang 41-50 adalah 8 orang, rentang 51-60 mencapai 2

orang, rentang 61-70 mencapai 2 orang, dan rentang 71-80 mencapai 1 orang. Selain itu diketahui pula bahwa rentang yang paling rendah yaitu adalah 11-20 berjumlah hanya 1 orang saja. Sedangkan untuk kelas kontrol Tabel distribusi frekuensi untuk penilaian *pre test* dapat disimak juga pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Untuk Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
0 - 10	0
11 - 20	1
21 - 30	3
31 - 40	8
41 - 50	9
51 - 60	3
61 - 70	1
71 - 80	1
81 - 90	0
91 - 100	0
Jumlah	26

Tabel 3 dijelaskan bahwa perolehan nilai untuk kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbantuan film dokumenter adalah rentang nilai 11-20 hanya 1 orang, rentang nilai 21-30 adalah 3 orang, 31-40 yakni 8 orang, 41-50 mencapai 9 orang, 51-60 yaitu 3 orang sedangkan 61-70 dan 71-80 masing-masing hanya 1 orang saja. Selanjutnya dipaparkan data untuk perolehan hasil *post test* dalam bentuk tabel distribusi frekuensi juga sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi hasil Post Test Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
0 - 10	0
11 - 20	0
21 - 30	0
31 - 40	0
41 - 50	0
51 - 60	2
61 - 70	3
71 - 80	6
81 - 90	10
91 - 100	3
Jumlah	25

Tabel 4 maka dapat dijelaskan bahwasanya untuk *post test* untuk kelas eksperimen untuk rentang nilai 51-60 ada 2 orang siswa, untuk rentang nilai 61-70 ada 3 orang siswa, untuk rentang nilai 71-80 ada 6 orang siswa, untuk rentang nilai 81-90 ada 10 orang siswa, dan untuk rentang nilai 91-100 ada 3 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka kelas eksperimen untuk nilai *post test* sudah tinggi karena sudah banyak yang memperoleh nilai di atas 80. Selanjutnya disajikan pula data *post test* yang diperoleh untuk kelas kontrol. Adapun datanya sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
0 - 10	0
11 - 20	0
21 - 30	0
31 - 40	0
41 - 50	3
51 - 60	5
61 - 70	9
71 - 80	6
81 - 90	3
91 - 100	0
Jumlah	26

Tabel 5 di atas memberikan gambaran bahwa untuk *post test* kelas kontrol diperoleh rentang nilai 41-50 mencapai 3 orang, rentang nilai 51-60 mencapai 5 orang, rentang nilai 61-70 terbanyak 9 orang, rentang nilai 71-80 mencapai 6 orang, dan rentang nilai 81-90 yaitu 3 orang. Selanjutnya *mean* nilai siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagaimana dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil Pre Test				
	N	Mean	Sd	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kelas Eksperimen (film dokumenter)	25	49.23	8.323	74.00	18.00
Kelas Kontrol (Konvensional tidak pakai film dokumenter)	26	47.90	6.417	72.00	17.00

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *pre test* kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter dan kelas kontrol yang tidak menggunakan film dokumenter, sebenarnya tidak ditemukan adanya perbedaan yang cukup berarti hal disebabkan *mean* kelas eksperimen 49.23 sedangkan *mean* kelas kontrol yang mencapai 47.90.

Selanjutnya yang perlu pula dikemukakan adalah data hasil pencapaian *post test* baik itu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter maupun kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau tidak menggunakan film dokumenter sebagaimana diperlihatkan pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil Post Test				
	N	Mean	Sd	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kelas Eksperimen (film dokumenter)	25	78.67	8.241	93.00	58.00
Kelas Kontrol (Konvensional)	26	54.28	7.413	82.00	41.00

Berdasarkan di atas maka dijelaskan bahwa *mean* kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter 78.67 sedangkan *mean* kelas kontrol yang menggunakan tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter yaitu 54.28. Sementara itu, nilai tertinggi *post test* kelas eksperimen 93.00 sedangkan untuk kelas kontrol 82.00. Sedangkan nilai terendahnya untuk kelas eksperimen 58.00 sedangkan nilai terendah kelas kontrol 41.00.

Pengujian Persyaratan Statistik

Pengujian hipotesis tulisan ini perlu dilakukan pengujian persyaratan hipotesis. Ada dua hal yang diajukan yaitu menguji normalitas dan homogenitas data yang ada,

untuk lebih jelasnya disajikan pengujian data ini sebagai berikut.

Pengujian Normalitas Data

Pengujian persyaratan yang pertama untuk analisis statistik adalah menguji normalitas data yang ada. Berarti dalam penelitian ini ada data *pre test* dan data *post test* dari masing-masing kelompok yaitu data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan media pembelajaran berbantuan film dokumenter sedangkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Uji normalitas data, digunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Taraf signifikansi 0.05 merupakan taraf kepercayaan yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Karena penelitian eksperimen ini berada dalam kerangka penelitian pendidikan, maka digunakan taraf signifikansi 5%.

Pada tahap melakukan pengujian normalitas data, sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu kaedah pengujian sebagai berikut. Jika $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan antara distribusi data hasil penelitian dengan distribusi normal baku sehingga kesimpulannya bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal (memenuhi persyaratan uji parametrik). Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang berarti data tersebut tidak normal. Lebih lanjut, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku artinya data yang uji adalah normal. Setelah memberikan gambaran tersebut, maka data skor *pre test* kelas eksperimen dapat diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.00 yang hasilnya dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data untuk Pre Test

No	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kesimpulan
		Df	Statistic	Sig	
1	Eksperimen	25	0.177	0.106	Normal
2	Kontrol	26	0.182	0.245	Normal

Berdasarkan hal tersebut, sumber menjelaskan bahwa data skor *pre test* untuk kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter sesuai uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai *sig* 0.106 maka berarti nilai *sig* atau *p* lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku sehingga disimpulkan pula data yang uji normal.

Demikian pula halnya hasil *pre test* untuk kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter dalam pembelajaran IPS, nilai *sig* atau *p* 0.245 yang berarti juga berada di atas 0.05 sehingga disimpulkan pula tidak ada perbedaan antara data yang akan diuji dengan data normal baku atau normal. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data *post test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data untuk Post Test

No	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kesimpulan
		Df	Statistic	Sig	
1	Eksperimen	25	0.131	0.158	Normal
2	Kontrol	26	0.144	0.109	Normal

Tabel 9 menjelaskan bahwa data skor *post test* untuk kelas yang menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter yaitu kelas eksperimen sesuai uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai *sig* 0.158 lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan secara tegas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku sehingga disimpulkan data yang uji normal. Hasil *post test* untuk kelas kontrol

atau kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter memperoleh nilai *p* 0.109 yang berarti berada di atas 0.05 sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis di atas, maka digunakan analisis *t test*. Analisis *t test* diarahkan pada hasil belajar *pre test* dan hasil belajar *post test*. Karena itu, maka hasil uji *t test pre test* dan *post test* perlu ditampillkan sebelum menarik suatu kesimpulan tentang pengaruh film dokumenter terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa SMP Negeri 1 Sindue.

Pembahasan

Pengujian hasil penelitian ini berupa peranan lembaga apakah pemanfaatan film dokumenter sejarah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue? Hasil pengujian hipotesis sebenarnya sudah terlihat jelas bahwa pemanfaatan media berupa media pembelajaran berbantuan film dokumenter memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Hal ini sesuai hasil pengujian hipotesis itu sendiri dimana diperoleh nilai *sig* atau *p* sebesar 0.000. Artinya nilai *sig* atau *p* ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai 0,025 sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter tidak memiliki rata-rata hasil belajar *post test* mata pelajaran IPS yang sama. Tegasnya ada perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol. Perbedaan itu dikarenakan untuk kelas eksperimen menggunakan media berupa film dokumenter sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa diberikan perlakuan atau melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya yang kita sebut dengan nama konvensional.

Hal ini diperkuat lagi dengan nilai tertinggi dan terendah dari kedua kelas tersebut, dimana untuk nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 93.00 jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 82,00. Demikian halnya dalam hal nilai terendah di mana untuk kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 58.00 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 41.00. Jadi semakin bertambah jelas bahwa penelitian ini membuktikan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran berbantuan film dokumenter dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue.

Adanya pengaruh antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter dalam pembelajaran IPS dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan film dokumenter terhadap pencapaian hasil belajarnya, sebenarnya tidaklah terlalu mengagetkan karena dari aspek logika saja tentu yang menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak pasti ada perbedaan. Oleh karena itu dikutip pendapat Hamdani (2010:249) yang menyatakan bahwa “media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya, hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tinggi.”

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting karena meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika kualitas meningkatkan, maka berdampak pada hasil pembelajaran maka dari itu penggunaan media film dokumenter berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapatnya Faturrohman dan Sutikno (2007:68) yang mengemukakan dengan tegas bahwasanya “media audiovisual mempunyai kemampuan yang lebih baik karena mempunyai unsur suara dan unsur gambar.” Nah, media pembelajaran berbantuan film dokumenter merupakan salah

satu jenis media audiovisual yang mampu memfungsikan daripada unsur kemampuan mendengar dan unsur kemampuan melihat. Jadi dengan menggunakan media audiovisual berupa film dokumenter berarti guru berusaha mengembangkan kemampuan dengar dan lihat yang dimiliki oleh para siswa.

Secara lebih khusus lagi dikemukakan pendapat dari Sabri (2007:111) yang mengemukakan bahwa guna film adalah: “1) mengembangkan pikiran dan pendapat siswa; 2) menambah daya ingat pada mata pelajaran; 3) mengembangkan daya fantasi anak; 4) mengembangkan minat dan motivasi belajar; 5) mengatasi pembatasan dalam jarak waktu; 6) memperjelas dalam jarak waktu; 7) memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak; dan 8) memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik.” Dengan demikian semakin bertambah jelas bahwa media pembelajaran berbantuan film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena guru yang menggunakan media film misalnya film dokumenter sejarah, maka siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain daripada itu, dengan adanya media film dokumenter ini maka daya ingat siswa juga semakin kuat. Hal-hal ini yang dapat memberikan perbedaan jika guru menggunakan film dokumenter dalam pembelajaran IPS sehingga berpeluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tentunya sudah bertambah jelas bahwa kelas eksperimen yang menggunakan film dokumenter pada saat melaksanakan pembelajaran IPS maka berhasil mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan film dokumenter tersebut. Namun seberapa besar hasilnya maka diuji dengan statistik dimana hasilnya signifikan karena sebagaimana ditegaskan di atas nilai p atau $\text{sig } 0.000 < 0.025$. Jadi ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu dimana pembahasan tersebut mengacu pada data yang disajikan dan data tersebut dihubungkan dengan permasalahan dan hipotesis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sindue. Hal ini dibuktikan hasil yang diperoleh dalam pencapaian mean atau rerata sebesar 78.67 untuk kelas eksperimen yang menggunakan film dokumenter sedangkan mean kelas kontrol yang tidak menggunakan film dokumenter memperoleh mean hanya sebesar 54,28 atau tidak mencapai target minimal yakni 70. Pengaruh media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa semakin nyata dengan analisis statistik di mana hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig atau p yakni 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0.025 artinya hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak sama atau berbeda dengan nyata.

Rekomendasi

Penulis dapat menyarankan beberapa saran yang terkait dengan penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Bagi guru IPS yang ingin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter maka hendaknya melakukan persiapan yang matang dalam hal mempersiapkan film yang akan dijadikan bahan, mempersiapkan lembar-lembar pengamatan, dan sebagainya
2. Kepada kepala sekolah dapat mempertimbangkan untuk memasang jaringan internet di sekolah agar lebih memudahkan dalam proses pembelajaran terutama bagi pembelajaran yang akan mendownload film pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengutarakan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Lukman M.Hum., Ketua Tim Pembimbing dan Bapak Dr. Hasan, M.Hum., Anggota Tim Pembimbing dalam penyusunan Artikel ini, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan pengarahan serta dengan sabar memberikan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama proses penulisan dan penyusunan sehingga penulis mampu menyelesaikan Artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Suprijino. 2009. *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asep, Jihad dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidikan dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, Subri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Reflika Aditama.
- Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumu Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: PT. Ombak
- Isjoni dan Firdaus. 2007. *Pembelajaran terkini perpaduan Indonesia Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyasa. 2008. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: sebuah panduan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.